

PELAKU PERUSAKAN BAKAL KENA SANKSI PIDANA

## Polda DIY Tutup Puluhan Separator Ilegal

**YOGYA (KR)** - Ditlantas Polda DIY menutup puluhan separator jalan ilegal di sepanjang ringroad. Tindakan tegas, akan dilakukan jika masih ditemukan perusakan terhadap separator jalan.

Seperti diketahui, separator jalan sedianya dibuat untuk memisahkan kendaraan di jalur cepat dan jalur lambat. Namun di sejumlah titik, ditemukan separator yang dibuka atau dirusak oleh orang-orang tak bertanggungjawab.

"Ada 30 titik separator ilegal yang sudah kami

tutup, selanjutnya akan ada 50 titik lagi yang akan kita tutup. Kami sudah mempunyai data siapa saja yang melakukan perusakan separator jalan ini," ungkap Dir Lantas Polda DIY Kombes Pol Alfian Nurrisal, Senin (15/7).

Dengan data itu, langkah awal yang dilakukan

polisi adalah melakukan tindakan humanis yakni mengedukasi pelaku. Namun jika masih terjadi atau melakukan perusakan, tindakan tegas akan dilakukan. Tindakan berupa sanksi pidana, karena separator ilegal masuk kategori perusakan terhadap fasilitas umum. Alfian menambahkan,



KR - Wahyu Priyanti.  
Dir Lantas Polda DIY Kombes Pol Alfian Nurrisal.

dari analisa penyebab laka lantasi di ringroad dikarenakan pengemudi tidak bisa mengendalikan kecepatan kendaraan, saat hendak putar balik dari jalur lambat ke cepat. "Harapan saya, tadinya separator ini kita hilangkan, kita gunakan marka garis lurus dan ada garis putus jika mendekati 100-200 meter untuk u-turn atau putar balik. Namun setelah melakukan riset dan tes ke ma-

sarakat, ternyata masyarakat menginginkan adanya separator," tandasnya. Dengan kondisi tersebut, Alfian menegaskan penertiban aturan separator jalan dengan ketentuan jarak 300 meter, akan terus dilakukan. "Separator ilegal itu tidak sesuai dengan fungsi dan manfaat, sehingga untuk mengurangi fatalitas lakalantas maka penertiban akan terus kita lakukan," pungkasnya. (Ayu)-f

BANGUN SEJUMLAH INFRASTRUKTUR

## Pemkab Fasilitasi Aksesibilitas Difabel

**SLEMAN (KR)** - Pemkab Sleman berupaya mewujudkan lingkungan yang mendukung aksesibilitas bagi difabel. Upaya ini dilakukan dengan membangun infrastruktur, pelayanan kesehatan dan pelatihan dalam pemberdayaan ekonomi yang ramah bagi kaum disabilitas agar penyandang disabilitas Sleman berdaya saing.

Demikian disampaikan Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo membuka Musyawarah Cabang (Muscab) ke III Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Sleman tahun 2024. Penyelenggaraan Muscab yang dilaksanakan di Aula



KR-Istimewa  
Bupati Kustini bersama peserta Muscab PPDI Sleman.

Pangripta Bappeda Sleman, Selasa (16/7) merupakan fasilitasi Pemkab melalui Dinas Sosial Kabupaten Sleman.

Menurut Bupati, penyelenggaraan Muscab ini merupakan momen yang

rumuskan kebijakan, program dan kegiatan bagi gerak langkah DPC PPDI Sleman ke depan dalam memperjuangkan hak-hak penyandang disabilitas," ujarnya.

Sementara Ketua DPC PPDI Sleman Sukanto menjelaskan, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melaksanakan diskusi dan musyawarah dengan seluruh anggota DPC PPDI Kabupaten Sleman agar kepengurusan DPC PPDI Sleman lebih baik serta menjadi payung bagi organisasi sosial penyandang disabilitas. "Keberadaan PPDI menjadi wadah yang berfungsi sebagai koordinasi, konsultasi, advokasi dan sosialisasi disabilitas," katanya. (Has)-f

rumuskan kebijakan, program dan kegiatan bagi gerak langkah DPC PPDI Sleman ke depan dalam memperjuangkan hak-hak penyandang disabilitas," ujarnya.

Sementara Ketua DPC PPDI Sleman Sukanto menjelaskan, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melaksanakan diskusi dan musyawarah dengan seluruh anggota DPC PPDI Kabupaten Sleman agar kepengurusan DPC PPDI Sleman lebih baik serta menjadi payung bagi organisasi sosial penyandang disabilitas. "Keberadaan PPDI menjadi wadah yang berfungsi sebagai koordinasi, konsultasi, advokasi dan sosialisasi disabilitas," katanya. (Has)-f

## BUPATI SERAHKAN HADIAH LOMBA EVALUASI Kelompok Tani Harus Berorientasi Agribisnis

**SLEMAN (KR)** - Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara terus menerus, dan diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menjalankan fungsi usaha atau ekonomi kelompok tani. Petani perlu didorong agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi baik itu proses penanaman hingga teknik pemanasannya.

Hal tersebut disampaikan Bupati Sleman Kustini usai menyerahkan hadiah lomba Evaluasi Kelompok Tani Tingkat Kabupaten Sleman tahun 2024 di Rumah Dinas Bupati Sleman, Selasa (16/7). Hadir pula Plt Kepala Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman Suparmono.

Bupati menyampaikan apresiasi atas keberhasilan petani Sleman pada Evaluasi Kelompok Tani Tingkat Kabupaten Sleman Tahun 2024. Kegiatan tersebut dapat membantu untuk meningkatkan efektivitas, metode dan alat bantu yang tepat sasaran dalam melaksanakan penyiapan pertanian.

"Melalui kegiatan evaluasi ini, semoga dapat meningkatkan motivasi kelompok tani dalam meningkatkan kemampuan usahanya. Sehingga keberadaan kelompok tani bukan hanya lembaga sosial tetapi juga berorientasi agribisnis untuk memperkuat ekonomi masyarakat,"



KR-Istimewa  
Bupati Kustini disamping Plt Kepala DP3 Suparmono menyerahkan hadiah lomba kelompok tani.

Sementara Suparmono melaporkan, evaluasi dilaksanakan pada 6-27 Juni 2024 ini menghasilkan pemenang dengan tiga kategori kelas, yakni kelas pemula, kelas lanjut, dan kelas madya. Untuk juara pertama kelas pemula, diraih KWT Srikandi Mandiri Gejayan, juara kedua KWT Tani Ayu Sembuh Kidul Sidomulyo, dan juara ketiga diraih Taruna Tani Javaglonema Sucen Tridadi.

Sementara itu, untuk kategori kelompok tani kelas lanjut, peringkat pertama diraih KWT Bhumi Rahayu Brayut, juara kedua KWT Menur II Pilsangan, dan juara ketiga KWT Mekarsari Mergan Sendangmulyo. Sedangkan juara pertama kategori kelompok tani kelas madya yaitu Kelompok Tani Sido Makmur Karangpakis Wukirsari, juara kedua KWT Karanglo Mak-

mur Sukoharjo, dan juara ketiga KWT An-Naba Gamping Lor Ambarketawang.

"Evaluasi dilaksanakan sebagai upaya pembinaan dan pemberdayaan kelembagaan petani dalam menjalankan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Penilaian kemampuan masing-masing kelompok tani didasarkan pada aspek manajemen teknis maupun administrasi, mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan kegiatan, serta mengembangkan kepemimpinan," jelas Suparmono, seraya menambahkan, pemenang lomba pada masing-masing kategori mendapat uang pembinaan Rp 6.500.000 untuk juara 1, Rp 5 juta untuk juara 2 dan Rp 4 juta untuk juara 3. (Has)-f

TERDAFTAR 792 PESERTA DARI BERBAGAI NEGARA

## Sleman Temple Run Kembali Digelar

**SLEMAN (KR)** - Dinas Pariwisata Sleman kembali menggelar Event Sleman Temple Run pada 8 September mendatang. Event sport tourism legendaris ini menjadi satu-satunya konsep lari di dunia yang disajikan dengan berlari melintasi kawasan wisata budaya yang berupa candi-candi di wilayah Kapanewon Prambanan seperti Candi Banyunibo, Candi Ijo, Candi Barong, Candi Arca Gupala, dan beberapa situs purbakala lainnya maupun objek wisata alam.

Kepala Dinas Pariwisata Sleman Ishadi Zayid, Selasa (16/7) menjelaskan, Sleman Temple Run merupakan event lari lintas alam internasional yang memiliki konsep yang berbeda dari even-even lari lainnya di Indonesia. "Dulunya Sleman Temple Run melombakan tiga kategori yaitu 7K, 13K dan 25K. Namun selama dua tahun terakhir, Sleman Temple Run menawarkan perubahan kategori yaitu 5K, 15K, dan 30K dengan berbagai alasan," jelasnya.

Penentuan kategori 5K dimaksudkan untuk membuka peluang luas agar semakin banyak peserta pemula untuk bisa bergabung dalam event ini. Sehingga dari kalangan pelajar, mahasiswa maupun masyarakat umum yang belum berpengalaman pun dapat mengikuti mulai dari kategori yang relatif ringan ini. Untuk kategori 13K menjadi 15K dimaksud-

kan untuk meningkatkan kapasitas peserta kategori menengah. Sedangkan 25K menjadi 30K dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas peserta.

"Kini Sleman Temple Run menjadi trail race yang sudah direkomendasikan oleh Asosiasi Lari Trail Indonesia (ALTI) dan telah memenuhi syarat sebagai event skala internasional yang ditetapkan oleh International Trail Running Association (ITRA). Dengan demikian event Sleman Temple Run tahun 2023 dan 2024 ini telah secara resmi termasuk sebagai event sport tourism tingkat internasional," beber Zayid di kantornya.

Dengan demikian diharapkan kedepan event Sleman Temple Run akan semakin banyak peminatnya dan menjadi event kebanggaan bagi masyarakat Sleman pada khususnya dan Yogyakarta pada umumnya. Di sisi, lain event ini sebagai media efektif dalam promosi pariwisata di tingkat nasional dan internasional yang berdampak positif dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sleman dan DIY.

Sementara Ketua Trail Runners Yogyakarta Roostian Gamananda mengatakan bahwa gelaran Sleman Temple Run ke-8 tahun 2023 dinilai sukses digelar dengan peserta hampir mencapai 1.200-an peserta yang berasal dari 23 negara termasuk Indo-

nesia. Peserta asing di antaranya berasal dari Jerman, Hungaria, Prancis, Kolombia, Philipina, Pakistan, Gambia, Malawi, Thailand, Algeria, Kamboja, Brunei, Yaman, Korea Selatan, Belarus, Tanzania, Timor Leste, Malaysia, Rusia, dan Vietnam.

"Seluruh peserta baik dari dalam dan luar negeri terlihat antusias menyusuri rute wisata candi yang eksotis diantaranya Candi Banyunibo, Candi Ijo, Candi Barong, Candi Arca Gupala, Candi Ratu Boko dan Tebing Breksi. Selain menikmati suasana yang masih alami, pemandangan candi-candi peninggalan masa lalu, peserta juga dihibur dengan berbagai sajian seni budaya tradisional di sepanjang lintasan," ujar Roostian.

Ditambahkan, antusiasme peserta dalam mengikuti gelaran Sleman Temple Run ke-9 tahun ini pun semakin meningkat. Hal tersebut terlihat dalam data pendaftaran early bird maupun pendaftaran regular yang masih berjalan hingga saat ini. "Kuota pendaftaran early bird sebanyak 150 pendaftar nyaris terpenuhi kurang dari 1 (satu) jam, dan hingga saat ini jumlah pendaftar keseluruhan telah tercatat sebanyak 792 peserta dari target 1.500 peserta. Diharapkan pada tahun ini pula akan lebih banyak pendaftar yang mengikuti gelaran event internasional ini," pungkasnya. (Has)-f

## 19 KALURAHAN MASUK KATEGORI RINTISAN Dikukuhkan, Enam Kalurahan Berkarakter Pancasila



KR-Istimewa  
Foto bersama usai dikukuhkan sebagai Kalurahan Berkarakter Pancasila.

**SLEMAN (KR)** - Pemkab Sleman melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) kembali mengukuhkan enam kalurahan sebagai Kalurahan Berkarakter Pancasila. Pengukuhan dilakukan Bupati Sleman Kustini di Hotel Prima SR Jalan Magelang Tridadi, Selasa (16/7).

Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sleman Indra Darmawan menyebutkan, enam kalurahan yang dikukuhkan tersebut yakni Kalu-

rahan Wukirharjo Kapanewon Prambanan, Kalurahan Mardikorejo Kapanewon Tempel, Kalurahan Wukirsari Kapanewon Cangkringan, Kalurahan Sukoharjo Kapanewon Ngaglik, Kalurahan Sendangadi Kapanewon Mlati, dan Kalurahan Nogotirto Kapanewon Gamping.

"Masing-masing kalurahan terdiri dari 35 orang yang meliputi lurah, pamong kalurahan, Badan Permusyawaratan Kalurahan, Lembaga Kema-

sarakatan Kalurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh perempuan, dan tokoh pemuda," ungkapnya.

Bupati Kustini menyambut baik pengukuhan enam Kalurahan Berkarakter Pancasila tersebut. Hal ini merupakan bentuk komitmen Pemkab Sleman untuk melakukan pendidikan karakter masyarakat yang berjiwa Pancasila. "Pendidikan karakter di Kalurahan Berkarakter Pancasila memiliki manfaat yang besar dalam membangun generasi penerus saling menghormati, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan baik dalam berbangsa maupun dalam bernegara," ucapnya.

Saat ini, Pemkab Sleman telah menetapkan 29 Kalurahan Berkarakter Pancasila, termasuk dengan enam kalurahan yang baru saja dikukuhkan. Sedangkan yang masih kategori rintisan sebanyak 19 kalurahan. "Setiap tahunnya Pemkab Sleman menargetkan sebanyak 6 kalurahan untuk ditetapkan sebagai Kalurahan Berkarakter Pancasila," pungkask Bupati. (Has)-f

**DPRD KABUPATEN SLEMAN**  
**SUARA WAKIL RAKYAT**  
Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp (0274)868413. Fax (0274) 868413

### Menggali Potensi Desa untuk Dongkrak Wisata

**SLEMAN (KR)** - Perkembangan dunia wisata tak semuanya mengarah ke perkotaan. Justru sekarang ini, wilayah pedesaan menjadi sasaran untuk mengembangkan wisata di Kabupaten Sleman. Hal itu banyak terlihat bermunculan sektor pendukung pariwisata di wilayah pedesaan. Untuk itu potensi desa perlu digali kembali supaya mendorong sektor pariwisata, khususnya di Sleman utara.

Anggota DPRD Sleman dari Fraksi PDI Perjuangan B Ari Murti SE mengatakan, tren pariwisata di pedesaan cukup meningkat. Apalagi di Sleman itu banyak bermunculan desa-desa wisata. Ternyata peminat desa wisata itu juga cukup besar. "Sekarang ini wisatawan senang menikmati keindahan alam dan nuansa pedesaan. Itu artinya wilayah pedesaan itu memiliki potensi yang bagus untuk pengembangan wisata," kata Ari Murti, Selasa (16/7).

Ari menilai, wilayah Sleman utara seperti Pakem, Turi, Cangkringan masih memiliki potensi yang besar untuk mendukung dan mendorong pariwisata di Sleman. Apalagi wilayah tersebut sudah ada tempat wisata yang cukup terkenal yakni Kaliurang dan Lava Tour Merapi.

"Dengan adanya objek wisata Kaliurang dan Lava Tour Merapi itu, juga sangat

**B Ari Murti SE**  
Anggota DPRD Sleman dari Fraksi PDI Perjuangan



KR-Saifulah Nur Ichwan

potensi untuk mengembangkan sektor pendukung pariwisata lainnya Tujuannya untuk menambah alternatif wisata lain di Sleman utara," ujar warga anggota Dewan Dapil 2 Sleman ini. Misalnya saja, lanjut Ari, dapat dibuat tempat kuliner, villa maupun glamping. Mengingat sekarang kuliner di pedesaan banyak peminatnya. Bahkan menginap di villa dan glamping yang berada di desa atau pegunungan justru lagi ngetren.

"Peluang-peluang inilah yang perlu digarap. Semakin banyak sektor pendukung pariwisata di wilayah pedesaan, akan semakin banyak wisatawan yang datang. Sehingga length of stay atau durasi waktu lamanya wisatawan tinggal di suatu tempat akan lebih lama," ujar anggota Komisi B ini.

Namun dalam memanfaatkan potensi desa untuk mendukung pariwisata, juga perlu dukungan dari pemerintah daerah. Salah satunya dengan menyiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti jalan, penerangan jalan dan lainnya. "Ketika wilayah itu akan dibangun untuk pengembangan atau mendukung sektor pariwisata, pemerintah juga perlu hadir. Salah satunya memfasilitasi sarana dan prasarana. Misalnya membangun jalan dan memasang penerangan jalan," saran Ari. (Sni)-f